

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nanas merupakan buah yang banyak ditemui di negara tropis, di Indonesia buah nanas banyak dikonsumsi langsung dan juga dapat di olah daging buahnya menjadi camilan. Di Kabupaten Subang terutama di desa Curugrendeng, jalan jagak merupakan desa yang sebagian besar lahannya ditanami buah nanas dan ada satu orang yang memproduksi olahan nanas seperti dodol dan juga wajid. Buah yang di olah menjadi camilan ini bisa menghasilkan hingga 15 kg limbah dalam sekali produksi. Sebagian kecil limbah kulitnya hanya ditumpuk dan di campur dengan kulit pisang untuk dijadikan pupuk organik. Dan sebagian besarnya menjadi limbah yang tidak terpakai yang dapat mencemari lingkungan jika tidak di tangani dengan bijak.

Masih sangat jarang kulit nanas yang diolah menjadi produk olahan lain seperti produk kreasi seni. Dilihat dari kemungkinannya kulit nanas masih sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai produk perhiasan khas Subang selain untuk mengurangi limbah, pengolahan limbah ini juga bertujuan untuk mengangkat nama kota Subang agar lebih di kenal di masyarakat dalam maupun luar mancanegara.

Potensial dari kulit nanas ini adalah tekstur yang menyerupai sisik yang tersusun, tekstur ini merupakan tekstur yang hanya dimiliki buah nanas yang menjadikan kulit nanas menjadi sangat unik jika diaplikasikan kedalam bentuk produk perhiasan. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan eksplorasi, survey dan juga observasi kulit nanas untuk mendapatkan data yang kongkrit.

Ada beberapa kendala yang dialami saat proses pengolahan limbah dikarenakan limbah kulit nanas ini merupakan limbah organik yang mengandung banyak air didalamnya membuat limbah ini mudah busuk dan mudah terurai. Untuk itu harus melalui proses eksperimen yang panjang dan tidak cukup sekali. Banyak proses eksperimen yang telah dilakukan untuk

mendapatkan hasil yang di inginkan salah satunya yaitu pengasapan yang diaplikasikan pada kulit nanas dan telah berhasil dilakukan.

Eksperimen ini terinspirasi oleh D.S Moeljanto (1992) pada bukunya berjudul “prahara budaya” yang membahas tentang pengasapan pada ikan bertujuan sebagai pengawet ikan agar tidak mudah busuk. Pengasapan ini berhasil diaplikasikan pada kulit nanas dan kulit nanas menjadi kering dan tidak busuk. Kekurangan dari eksperimen ini membuat kulit nanas menjadi rapuh dan mudah patah maka dari itu penulis menambahkan resin sebagai tahapan pengawetan terakhir pada kulit nanas yang efeknya memperkokoh, memberikan tampilan kilap, lebih menonjolkan tekstur dan juga membuat kulit nanas menjadi lebih awet lagi.

Produk yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah ini yaitu dijadikan sebagai *charm* untuk produk aksesoris anting. Target pasar yang ditunjukan khusus wanita dewasa 15-25 tahun, wanita karir dan wanita yang mengikuti mode dan trend. Desain yang sederhana juga memudahkan bagi pengguna yang menginginkan kesederhanaan namun tetap ingin tampil menarik. Pembuatan desain ini juga dilakukan banyak tahapan untuk menyesuaikan dengan material utamanya agar tetap dapat menonjolkan kulit nanas.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Didesa Curugrendeng, jalan Cagak, Subang hanya ada satu orang yang memproduksi olahan nanas yaitu: Dodol dan Wajid. Selain itu produksi nanas ini dapat menghasilkan sekitar 15 kg limbah kulit nanas.
- b. Limbah kulit nanas biasanya ditumpuk dikebun dan disatukan dengan limbah kulit pisang sehingga menjadi busuk dan dijadikan pupuk organik/kompos.
- c. Didaerah subang masih sangat jarang yang mengolah kulit nanas menjadi kreasi seni lain.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana proses pemanfaatan material kulit nanas yang akan diolah menjadi sebuah produk aksesoris?
- 2) Seberapa besar pengaruh eksperimen yang dilakukan terhadap kulit nanas untuk dimanfaatkan sebagai material utama dalam mengembangkan produk aksesoris?

1.4 Batasan Masalah

- 1) Produk yang dirancang yaitu: Aksesoris
- 2) Produk hanya digunakan pada wanita usia : 19-32 tahun.
- 3) Produk perhiasan ini merupakan hasil eksperimen limbah kulit nanas yang dikeringkan dengan proses pengasapan ikan yang diaplikasikan pada material tambahan lain.

1.5 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Proses pemanfaatan material kulit nanas yang telah diolah menjadi sebuah produk aksesoris.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh eksperimen yang dilakukan terhadap kulit nanas untuk dimanfaatkan sebagai material utama dalam mengembangkan produk aksesoris.

1.6 Manfaat

- 1) Mengurangi limbah kulit nanas.
- 2) Mengenalkan kabupaten Subang didalam maupun diluar mancanegara.
- 3) Dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara pengolahan kulit nanas sebagai material utama sebagai produk perhiasan.
- 4) Dapat mengatasi masalah/kendala yang dihadapi pada saat melakukan pengeksplorasian.
- 5) Memperkaya referensi dari pengeksplorasian kulit nanas sebagai material utama dalam pembuatan produk aksesoris.
- 6) Memberikan suatu ide yang kreatif dalam hal mendesain suatu produk aksesoris.
- 7) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti mengolah, menerapkan serta mengaplikasikan materi-materi yang didapat diakademi maupun dilapangan.

1.7 Metodologi

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan eksplorasi atau eksperimen pada kulit nanas untuk dijadikan sebuah produk perhiasan. Ditinjau dari jenis data dan teknik analisis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengeksplor permasalahan yang bersifat deskriptif yang tidak dapat dikuantifikasikan (Ghony dan Almanshur, 2012, hlm.25-26).

1.7.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, melalui observasi dan wawancara. Pengumpulan data ini dapat diperoleh dari acuan tahapan dalam menentukan permasalahan, literature dan penetapan lokasi. Proses pengumpulan data ini telah ditentukan oleh variabel-variabel yang ada pada hipotesis. Hipotesis ini didapat dari data yang telah dilakukan terhadap sampel yang telah dilakukan sebelumnya.

Untuk dapat membuktikan hipotesis secara empiris, maka dilakukan sebuah percobaan untuk eksperimen pada kulit nanas dengan mengaplikasikan metode pengasapan ikan sebagai pengawetnya.

Penelitian yang dilakukan berlokasi di Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang. Guna untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai pendukung proses pengolahan kulit nanas ini, digunakan beberapa jenis pengumpulan data dan pencatatannya, metode tersebut antara lain:

a. Metode observasi kualitatif (qualitative observation)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2014: 104)

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Jhon W. Creswell)

Untuk mengumpulkan data dilakukan observasi dengan cara berkunjung ke Kabupaten Subang, tepatnya di Desa Curugrendeng jalan cagak, untuk mengamati fenomena yang berkembang dari proses penelitian yang dilakukan setelah itu diabadikan dengan menggunakan smartphone agar objek moment tertentu dapat dengan jelas diamati sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

b. Metode Wawancara kualitatif (*qualitative interview*)

Dalam melakukan wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam wawancara dalam kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok (Jhon W. Creswell).

Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai salah satu masyarakat desa Curugrendeng yang memproduksi buah nanas menjadi olahan makanan camilan khas Subang yakni: masyarakat merupakan satu satunya yang memproduksi buah nanas menjadi camilan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa banyak limbah yang dihasilkan dalam sekali produksi dan untuk mengetahui potensi dari limbah untuk dijadikan produk perhiasan.

c. Metode Dokumentasi kualitatif (*qualitative documents*)

Dokumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih akurat yang didapat melalui buku, artikel, makalah dan juga jurnal. Tujuannya untuk dapat mengetahui lebih banyak mengenai Kabupaten Subang.

d. Materi audio dan visual kualitatif (*qualitative audio dan visual materials*)

Materi ini membutuhkan foto, atau objek atau video tape, atau segala dan juga metode ini mencakup kisah hidup, naratif visual metafora, dan arsip digital (Clandinin, 2017).

Audio dan visual ini berisi kumpulan tentang hasil penelitian yang dilakukan selama masa penelitian. Tujuannya agar lebih mudah diamati dan dapat dijadikan dokumen kelengkapan data penelitian sebagai bukti telah dilakukannya penelitian di desa tersebut.

e. Metode Analisis data

Analisis data yang telah dicari dan dikumpulkan berhasil disusun dan di rangkum dari hasil proses wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi yang dapat dipahami dan dapat diinformasikan lebih jelas.

Penulis mengambil kesimpulan, bahan baku utama sebagai material untuk aksesoris adalah dengan “Pemanfaatan Limbah Kulit Nanas Sebagai Produk Perhiasan dengan Metode Pengasapan (Studi Kasus Petani Nanas di Kabupaten Subang)”. Dikarenakan kabupaten Subang merupakan kota yang terkenal memiliki kebun nanas yang cukup luas dan juga kota penghasil limbah kulit nanas untuk dijadikan pupuk organik.

1.8 Sistematika Penulisan Laporan

Guna mempermudah memahami isi laporan, maka penulis akan mengemukakan secara garis besar isi laporan kerja praktek ini dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1) BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang beberapa uraian pokok persoalan yang terdiri tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi, sistematika.

2) BAB II: TINJAUAN UMUM

Bab ini membahas tentang kajian data teoritik, data empirik, ide awal, 5W+1H, dan tinjauan umum produk. Hasil kajian akan digunakan dalam mempertimbangkan gagasan dan menjadi acuan awal perancangan produk dengan konsep yang lebih matang.

3) BAB III: ANALISIS EKSPERIMEN DESAIN

Bab ini berisi analisis eksperimen desain yang terdapat penjabaran dan proses eksperimen yang dilakukan pada kulit nanas yang dibagi menjadi beberapa tahapan pengolahan limbah kulit nanas, untuk mengetahui sifat-sifat dan cara pencegahan pembusukan pada kulit nanas dan untuk mengetahui potensi sebagai material utama aksesoris.

4) BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Bab ke empat berisi seluruh pembahasan mengenai seluruh hasil eksplorasi, eksperimen, penelitian, gagasan penelitian dan gagasan perancangan hingga bentuk visual desain akhir.

5) **BAB V: KESIMPULAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan sarana berisi penjelasan hasil luaran yang diperoleh dari eksperimen selama eksplorasi berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisikan rangkuman singkat eksperimen, mencakup kekurangan maupun kelebihan produk yang dirancang oleh perancang. Saran berisi masukan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi dalam merancang juga panduan dalam melakukan pengembangan konsep yang serupa.

